

## Hubungan Struktur Modal (*Leverage*) Dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) Terhadap *Earning Response Coefficient* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2015

<sup>1</sup>Nur Rachma

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia

E-mail: [nurracma@nobel.ac.id](mailto:nurracma@nobel.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh struktur modal (*leverage*) dan pengaruh ukuran perusahaan (*Firm size*) terhadap *Earning Response Coefficient* (*ERC*). Model penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari kantor perwakilan wilayah makassar dan beberapa kajian pustaka serta informasi-informasi yang lain. Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 30 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2015 Dengan menggunakan Uji Regresi Linear Berganda

**Kata kunci :** *earning response coefficient, struktur modal, ukuran perusahaan*

### Abstract

*This study aims to determine the effect of capital structure (leverage) and the effect of firm size (firm size) on Earning Response Coefficient(ERC). The research model uses secondary data obtained from the representative office of Makassar region and some library research as well as other information. The study involved a sample of 30 companies listed on the Stock Exchange 2014-2015 period Using Linear Regression Test*

**Keywords:** *earnings response coefficient, Leverage , firm size*

### I. Introduction

Informasi akuntansi yang berkualitas akan sangat bermanfaat bagi pemakai sebagai alat bantu dalam mengambil suatu keputusan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang cukup penting bagi insvestor dalam melakukan aktivitas investasi di pasar modal, karena laporan keuangan mampu menunjukkan nilai kinerja suatu perusahaan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan yang telah dicapai serta merupakan laporan akuntansi yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisis ekonomi dan prediksi untuk masa yang akan datang. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi bagi pengguna laporan keuangan untuk memprediksi, membandingkan dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang.

Pasar modal di Indonesia telah berkembang sangat pesat, dalam hal ini perkembangannya ditandai dengan melonjaknya jumlah saham yang ditransaksikan dan semakin tingginya volume perdagangan saham. Seiring dengan perkembangan tersebut, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan suatu keputusan akan investasi di pasar modal juga semakin meningkat.

Investor akan menginvestasikan modalnya kepada suatu perusahaan tentunya dengan menilai atau mengukur seberapa besar tingkat laba perusahaan dan tingkat return saham yang dihasilkan. Dalam hal ini naik turunnya laba akan berpengaruh terhadap naik turunnya return saham secara searah, sedangkan besarnya kekuatan hubungan laba dan return saham diukur dengan *Earning Response Coefficient (ERC)*.

*Earning response coefficient* merupakan bentuk pengukuran kandungan informasi laba. Apakah informasi laba tersebut telah mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, dan juga dapat meningkatkan manfaat keputusan dalam pelaporan keuangan

ERC didefinisikan sebagai ukuran tentang besarnya return pasar sekuritas sebagai respon komponen laba tidak terduga yang dilaporkan perusahaan penerbit saham. Nilai ERC diprediksi akan semakin tinggi dalam merespon kabar baik yang dilaporkan perusahaan atau kabar buruk yang tercermin dalam laba saat ini untuk memprediksi laba di masa depan.

Berbagai penelitian mengenai ERC telah banyak dilakukan, diantaranya dengan menggunakan variabel struktur modal, pertumbuhan laba, persistensi laba, praktik perataan laba, prediktabilitas laba dan ukuran perusahaan.

Sebuah fenomena yang juga patut dicermati adalah indeks harga saham gabungan yang tidak serta merta turun walaupun investor asing lebih banyak menjual daripada membeli (*net sell*), atau sebaliknya: tidak serta merta naik jika asing lebih banyak membeli daripada menjual (*net buy*). Apakah ini pertanda bahwa investor lokal lebih teredukasi dan lebih percaya pada penilaian dan analisa mereka sendiri daripada sekedar mengikuti tindakan jual beli investor asing. Tetapi jika benar, ini dapat berarti kualitas investor lokal lebih meningkat.

## II. Literature Review

### a. Kajian Literature

#### 1. *Earning Response Coefficient*

Earning response coefficient (ERC) digunakan untuk mengukur reaksi investor terhadap informasi laba akuntansi. Menurut Cho & Jung (1991) earning response coefficient (ERC) adalah pengaruh setiap dolar pendapatan tak terduga pada pengembalian saham dan biasanya diukur sebagai koefisien dalam regresi pengembalian saham abnormal dan pendapatan tak terduga. Earning response coefficient yang rendah menunjukkan bahwa laba merupakan informasi yang kurang untuk pengambilan keputusan ekonomi. Setiap peristiwa yang terjadi di pasar modal akan menimbulkan reaksi dari pelaku pasar, yang terlihat dari pergerakan harga saham (Karlina, 2022).

#### 2. *Leverage*

Solvabilitas atau rasio Leverage. Menurut Jihadi *et al* (2021), rasio solvabilitas atau rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio leverage tercermin dari Debt to Equity Ratio (DER). Rasio DER membandingkan total kewajiban perusahaan dengan ekuitas pemegang sahamnya dan dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar leverage yang digunakan perusahaan. Rasio leverage yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perusahaan atau saham dengan risiko lebih tinggi terhadap pemegang saham.

### b. Hipotesis

Adapun hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Struktur modal (*Leverage*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)
- 2) Ukuran perusahaan (*firm size*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)

### III. Methodology

Pendekatan Penelitian Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data penelitian yang berupa laporan-laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2015

Populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu yang telah dipilih dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu pula. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode penelitian bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Desember 2015.

Sampel adalah sebagian dari obyek penelitian/populasi yang akan diteliti dengan tujuan tertentu. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mulai dari tahun 2014-2015. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan yang mempublikasikan laporan audit secara konsisten dan lengkap selama periode 2014 sampai 2015.
- 2) Perusahaan manufaktur yang aktif menyajikan laporan keuangannya untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2014 sampai 2015
- 3) Laporan keuangan yang disajikan dalam rupiah dan semua data yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia dengan lengkap.

Sehingga jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi dokumentasi dalam pengumpulan data, yaitu dengan melihat laporan keuangan (*Annual Report*) masing-masing perusahaan sampel . Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan dan harga saham perusahaan dari tahun 2014-2015 mengenai variabel yang akan diteliti yaitu struktur modal (*leverage*) dan ukuran perusahaan (*firm size*) antar periode.

Analisis data bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian guna menjawab permasalahan yang ada yang telah dirumuskan dalam kesimpulan. Alat analisis yang digunakan ini adalah regresi linier berganda. Analisis ini dibantu dengan program SPSS (Statistical Product And Service Solution) Versi 25.

### IV. Discussion

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen

menjelaskan variabel dependen. Apabila  $r^2$  sama dengan 0 (nol) maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Jika  $r^2$  sama dengan 1 (satu) maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Besarnya R Square dapat dijelaskan pada tabel 4.10 sebagai berikut :

TABLE I  
 Koefisien Determinasi

Model 5				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.129 <sup>a</sup>	.017	-.056	2.775328815

a. Predictors: (Constant), FIRMSIZE, LEVERAGE

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh antara kualitas produk dan pelayanan terhadap kepuasan dinyatakan konstan R Square adalah 0.017 atau 1,7%. Hal ini berarti 1,7 % Earning Response Coefficient (ERC) oleh struktur modal (*leverage*) dan ukuran perusahaan (*firmsize*).

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama antara Struktur Modal (*leverage*) dan Ukuran Perusahaan (*firmsize*) terhadap Koefisien Respon Laba (*Earning Response Coefficient*). Jika F hitung < F tabel maka  $H_0$  diterima, sebaliknya jika F hitung > F tabel maka  $H_0$  ditolak.

TABLE II  
 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.500	2	1.750	.227	.798 <sup>a</sup>
	Residual	207.966	27	7.702		
	Total	211.466	29			

a. Predictors: (Constant), FIRMSIZE, LEVERAGE

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 0,227 sedangkan F tabel ( $V_1=2, V_2=27$ ) = 3.091. Maka F hitung < F tabel ( $0,227 < 3,328$ ), sehingga  $H_0$  diterima. Jadi, secara simultan tidak ada pengaruh antara struktur modal (*leverage*) dan ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap Earning Response coefficient

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian tersebut dapat menentukan apakah hipotesis yang diajukan berhasil ditolak atau tidak dapat ditolak.

Jika  $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima, sebaliknya jika  $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  dan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Dimana  $t \text{ tabel}$  ( $df = n-1$  ( $n = \text{jumlah responden}$ );  $\alpha 0.05$ ). Nilai  $t \text{ hitung}$  dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut :

TABLE III  
 Hasil Uji Parameter Model Regresi (Uji Statistik t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.594	3.357		-.773	.446
	LEVERAGE	.444	1.185	.073	.375	.711
	FIRMSIZE	3.350E-7	.000	.119	.616	.543

a. Dependent Variable: ERC

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh  $t \text{ hitung}$  untuk *leverage* (struktur modal) sebesar 0,375 dan *Firm size* (ukuran Perusahaan) 0,616 sedangkan  $t \text{ tabel}$  ( $df=30-1=29$ ) sebesar 1.669.

- 1) Nilai  $t \text{ hitung}$  struktur modal (*leverage*) 0,375 <  $t \text{ tabel}$  1.669 jadi  $H_0$  diterima sehingga secara parsial tidak ada pengaruh antara struktur modal (*Leverage*) dan ukuran perusahaan (firm size) terhadap Earning Response Coefficient (ERC)
- 2) Nilai  $t \text{ hitung}$  Ukuran Perusahaan (firm size) 0.616 <  $t \text{ tabel}$  1.669 jadi  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga secara parsial tidak ada pengaruh antara struktur modal (*Leverage*) dan ukuran perusahaan (firm size) terhadap Earning Response Coefficient (ERC)

Dari hasil olahan data SPSS 17.0 telah diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  ( $0,375 < 1.669$ ) hal ini berarti bahwa Struktur Modal (*leverage*) tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) karena perusahaan manufaktur sebagian besar menggunakan sumber dananya secara seimbang dari hutang dan modal untuk pembiayaan aktivitya. Jadi jika terjadi peningkatan laba maka perusahaan akan mengutamakan pembayaran hutang terlebih dahulu, lebih memprioritaskan kreditur dibandingkan investor. Oleh karena itu respon investor terhadap *unexpected earning* semakin rendah.

Meskipun tingkat *leverage* dalam penelitian ini cukup rendah namun rupanya tidak berpengaruh terhadap *earning response coefficient*, *return* pasar ditentukan pada kondisi perdagangan saham yang terjadi di pasar dalam hal ini perusahaan sektor Manufaktur menghadapi kondisi yang buruk seiring dengan berkurangnya konsumsi domestik, kompetisi di berbagai sektor perusahaan manufaktur pada tahun 2015 dan melemahnya harga komoditas di Indonesia sehingga banyak perusahaan yang mengalami Penurunan laba yang menyebabkan variabel penelitian ini tidak berpengaruh

Dan kemungkinan besar yang terjadi dalam situasi yang menyebabkan hipotesis ini ditolak adalah pasar modal yang tidak efisien, suatu pasar dikatakan efisien salah satunya apabila suatu informasi dapat diperoleh secara mudah dan berkualitas oleh investor, kurang efisiennya pasar menyebabkan hal ini terjadi, selain itu terdapat dua macam investor dibursa, yakni investor yang memiliki pengetahuan tentang analisis fundamental dan analisis teknikal (investor canggih) dan investor naif yang biasa disebut *noise trader*. Perilaku itu dibentuk oleh *level confidence* (keyakinan) dan *expectation* (harapan) investor. Di saat pasar bergerak naik (*bullish*), keyakinan dan harapan investor cukup

tinggi, melebihi hitung-hitungan fundamental. Sebaliknya, ketika pasar melemah (*bearish*), keyakinan dan harapan pasar teramat rendah, sekalipun faktor fundamental cukup menjanjikan.

Dari hasil olahan data SPSS 17.0 telah diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.616 < 1.669$ ) hal ini berarti bahwa Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*, sehingga hipotesis ke 2 di tolak. dicocokkan dengan kriteria distribusi rata-rata ukuran perusahaan masuk dalam kriteria sedang. Artinya rata-rata perusahaan manufaktur dalam penelitian ini merupakan perusahaan menengah. Perusahaan besar ataupun perusahaan kecil selalu berkembang untuk mencapai tujuannya yaitu selalu meningkatkan keuntungan perusahaan dan kualitas labanya. Perusahaan besar memiliki informasi keuangan yang lebih besar untuk meningkatkan keuntungan namun resiko keuangan yang akan ditanggung juga lebih besar. Sedangkan perusahaan kecil meskipun mempunyai informasi keuangan yang lebih sedikit dibanding perusahaan besar untuk meningkatkan keuntungannya, namun resiko keuangan yang ditanggung juga lebih ringan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung pendapat dan teori yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan mempunyai informasi yang lebih daripada perusahaan kecil sehingga investor akan menggunakan ukuran perusahaan atau *size* sebagai salah satu faktor yang digunakan dalam pembuatan keputusan investasi. Hal ini bisa terjadi karena belum tentu investor lebih merespon informasi dari perusahaan besar dari pada perusahaan kecil. Selain itu berkurangnya fluktuasi harga menunjukkan bahwa *return* saham tersebut kecil

hipotesis tersebut ditolak kemungkinan besar karena fluktuasi harga yang tidak menentu dan cenderung berkurang sehingga, total aktiva tidak lagi menjadi jaminan bagi investor. Kemungkinan investor pasar modal kurang mendasarkan jual beli sahamnya pada pendekatan fundamental, jadi harga saham dipasar lebih cenderung terbentuk karena sentimen pasar, spekulasi, dan di pengaruhi oleh isu kondisi perusahaan yang berbeda sehingga mempengaruhi harga saham.

## V. Conclusion

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda Struktur Modal (*leverage*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*, dan Ukuran Perusahaan (*firm size*). tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih banyak mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba dan lebih cermat dalam melakukan penelitian mulai dari pemilihan ukuran masing-masing variabel, tahun pengamatan, rentan *window* yang lebih lama serta pemilihan populasi penelitian yang lebih luas yang dimungkinkan ada manipulasi laba selain perusahaan manufaktur.

Pengembang penelitian selanjutnya tentang pengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* sebaiknya Menambah atau mengganti variabel independen yang tidak signifikan dengan variabel lain yang di sinyalir lebih mempengaruhi *earning response coefficient* agar hasil yang didapat lebih akurat dan bervariasi

## Reference

- JIHADI, M., VILANTIKA, E., HASHEMI, S. M., ARIFIN, Z., BACHTIAR, Y., & SHOLICHAH, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431.

<https://doi.org/10.13106/JAFEB.2021.VOL8.NO3.0423>

- Putri, A. (2016). PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AGGRESSIVENESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2015 Repository - UNAIR REPOSITORY. Retrieved 16 August 2022, from <https://repository.unair.ac.id/52751/>
- Putri, P., & Yustisia, N. (2022). ASPEK-ASPEK YANG BERDAMPAK KEPADA EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT. *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(1), 49-60. doi: 10.46975/aliansi.v17i1.128
- Prasetyo, Y. (2016). Pengaruh Tingkat Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, dan Struktur Kepemilikan Saham Perusahaan terhadap CSR Disclosure. (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). Retrieved 16 August 2022, from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33296>
- Rahman, K., Junus, A., & Darmawati, D. (2022). INFLUENCE OF OPPORTUNISTIC BEHAVIOR AND FINANCIAL DISTRESS ON MARKET REACTIONS WITH INCOME SMOOTHING AS INTERVENING VARIABLE. Retrieved 16 August 2022, from <http://ijarw.com/Users/ManuScript/ManuScriptDetails/182b32b5-cf94-491a-98b8-bdcd8ac8620a>